

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan hal penting bagi perusahaan yang telah *go public* dan memiliki peranan penting dalam menilai tingkat kinerja yang dilakukan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam penyajiannya, laporan keuangan biasanya disajikan secara tahunan (Widiyanto, 2018). Menurut Baridwan (dalam Nuryanti, 2018), laporan keuangan adalah ringkasan proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

Ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan tahunan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia guna menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Bapepam No. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Pada peraturan tersebut tertulis bahwa setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Pasar Modal wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Bapepam dan laporan keuangan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (El Habib, 2018).

Perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya. Adanya pemenuhan standar oleh auditor tidak hanya berdampak pada lamanya pelaporan hasil audit namun juga berdampak pada kualitas dari hasil audit. Ketepatan waktu suatu pelaporan keuangan atas hasil laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan tersebut. Salah satu kendala perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) adalah ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Nuryanti, 2018).

Laporan keuangan merupakan sarana komunikasi yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada para investor. Melalui laporan keuangan para investor dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan. Suatu informasi akan berguna apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat dan akurat. Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor. Informasi yang lama cenderung menjadi indikasi terjadi masalah pada laporan keuangan perusahaan. Makin lama laporan keuangan dipublikasikan maka reliabilitas dan relevansi laporan keuangan akan diragukan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan go publik yang nantinya akan merugikan

perusahaan tersebut dan tentunya akan berimbas kepada pertumbuhan pasar modal (Sylviana, 2019).

Tabel 1.1 Contoh Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2014-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	PT. Sekawan Inipratama Tbk (SIAP)	31 Desember 2014–27 Maret 2015 (86 hari).	31 Desember 2015–25 April 2016 (116 hari).	31 Desember 2016–14 Maret 2017 (73 hari).	31 Desember 2017–21 Maret 2019 (80 hari).
2	PT. Siwani Makmur Tbk (SIMA)	31 Desember 2014–26 Maret 2015 (85 hari).	31 Desember 2015–14 Desember 2016 (349 hari).	31 Desember 2016–19 Maret 2017 (78 hari).	31 Desember 2017–9 Maret 2018 (68 hari).
3	PT. Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)	31 Desember 2014–20 April 2015 (110 hari).	31 Desember 2015–20 Mei 2016 (141 hari).	31 Desember 2016–29 Mei 2017 (149 hari).	31 Desember 2016–19 Maret 2017 (78 hari).

Sumber : Perusahaan Manufaktur Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2014 – 2017.

Dari kasus- kasus diatas menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan dalam tanggal laporan audit. keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidak pastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*.

Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Menurut Sylviana (2019) faktor yang mempengaruhi audit

delay adalah solvabilitas dan opini auditor. Menurut penelitian Nuryanti (2018) faktor yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016

Penelitian Palim (2018) menunjukkan tekanan keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Untuk variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) pengaruh opini auditor terhadap audit delay. Kasmir (2018) Tekanan keuangan menggunakan rasio sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana aktiva dalam perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Artinya, seberapa banyak beban utang yang dapat ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam penelitian ini tekanan keuangan dihitung dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). Penelitian Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Ratmono dan Septiana (2018) dan Apriyanti dan Sentosa (2018) menyatakan bahwa tekanan keuangan berpengaruh pada audit delay. Sedangkan Puspita dan Latrini (2018) menyatakan bahwa tekanan keuangan tidak berpengaruh pada audit delay.

Faktor opini audit merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi audit delay. Opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Opini audit terdiri dari: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa

penjelasan (unqualified opinion with explanatory language), pendapat wajar dengan pengecualian (qualified opinion), pendapat tidak wajar (adverse opinion), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion). Hasil dari penelitian Malinda Dwi Apriliane (2015) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan 5 yang menerima pendapat qualified opinion akan mengalami audit delay yang semakin lama, hal ini disebabkan karena proses pemberian audit akan melibatkan negosiasi dengan klien serta konsultasi dengan partner audit yang lebih senior. Berbeda dengan perusahaan yang menerima pendapat unqualified opinion, audit delay cenderung lebih pendek karena perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan yang berisi berita baik (*good news*).

Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin perusahaan itu besar akan cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dalam hal ini, dapat dilihat dari nilai aktivitya, semakin besar nilai aktivitya maka akan semakin pendek audit delay. Sebaliknya, semakin kecil nilai aktivitya maka akan semakin panjang audit delay. Hal ini, dikarenakan oleh beberapa faktor yakni manajemen perusahaan besar cenderung diberikan insentif dalam mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Sehingga perusahaan besar akan dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil (Kartika, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi audit delay adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total assets atau jumlah kekayaan perusahaan. Faktor ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Pourali et al. (2013) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay. Hal ini terjadi karena perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang lebih baik akan mempermudah auditor sehingga hal ini dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novelia dan Dicky (2018), ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi lamanya audit delay karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan total assets lebih stabil dibandingkan market value dan tingkat penjualan sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi audit delay.

Penelitian ini mereplika penelitian Palim (2018). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Palim (2018) yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sedangkan pada penelitian ini menambahkan dengan perusahaan pertambangan, serta jangka waktu yang berbeda dan lebih panjang. Alasan menambah perusahaan pertambangan adalah karena banyak perusahaan pertambangan yang mengalami audit delay, sehingga peneliti ingin melihat faktor yang mempengaruhi secara umum.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Tekanan Keuangan dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* dengan dimoderasi oleh Ukuran Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari sebuah penelitian yang nantinya sesuai dengan masalah yang akan diuraikan, maka perlu lebih fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur dan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017.
2. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibatasi pada tekanan keuangan, opini audit dan ukuran perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tekanan keuangan terhadap *audit delay*?
2. Bagaimana pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?
3. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tekanan keuangan terhadap *audit delay*?

4. Bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan keuangan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh tekanan keuangan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menguji secara empiris ukuran perusahaan memoderasi pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

- a. Sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh tekanan keuangan dan opini audit terhadap *audit delay* dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi profesi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Membantu upaya dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit dengan mengendalikan faktor-faktor seperti tekanan keuangan dan opini audit, ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit delay. Sehingga audit delay dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha memperbaiki ketepatan waktu atau mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.

2. Bagi BAPEPAM-LK dan BEI

Memberikan informasi bagi BAPEPAM-LK tentang lamanya audit delay perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi BAPEPAM-LK dan BEI dalam upaya mengefektifkan serta membuat regulasi baru di masa mendatang yang nantinya akan mempengaruhi proses audit delay perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, kepercayaan pihak internal (manajemen) dan eksternal (investor dan masyarakat) yang memiliki kepentingan atas laporan keuangan juga akan meningkat.

3. Bagi perusahaan di Indonesia

Memacu perusahaan untuk lebih mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sehingga dapat menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu karena perusahaan keuangan cenderung lebih ketat diawasi oleh para investor dan institusi lain.